

**PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAERAH DI KELAS
V SD INPRES PERUMNAS 1**

Debrina Eunike Rido¹, Taty R. Koroh², Martha Khristina Kota³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang

[¹ridoike@gmail.com](mailto:ridoike@gmail.com)

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes on the topic of regional cultural diversity through the use of Pop-Up Book media in Grade V of SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. The problem identified in this study was the low learning outcomes of students caused by teacher-centered instruction and limited use of innovative learning media. The objective of this study was to enhance students' learning outcomes through the implementation of Pop-Up Book media. This research used Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection. The subjects were 20 fifth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed that the implementation of Pop-Up Book media significantly improved students' learning outcomes. The average score increased from 63.25 with 45% mastery in Cycle I to 80.75 with 90% mastery in Cycle II. In addition, teacher and student activities also improved from the "fair" category in Cycle I to the "very good" and "good" categories in Cycle II. These findings indicate that Pop-Up Book media is effective in improving students' understanding, learning motivation, and learning outcomes in cultural diversity material.

Keywords: *Pop-up Book Media, Learning Outcomes, Cultural Diversity*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah melalui penggunaan media Pop-Up Book di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media Pop-Up Book. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai

rata-rata siswa meningkat dari 63,25 dengan ketuntasan 45% pada siklus I menjadi 80,75 dengan ketuntasan 90% pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan sangat baik. Dengan demikian, media Pop-Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah.

Kata Kunci: Media Pop-up Book, Hasil Belajar, Keragaman Budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang memiliki peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan guru, tetapi juga dari kemampuan peserta didik memahami materi dan mengalami perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman belajar (Regina & Wulandari, 2025). Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Elidayani, 2025). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam merancang strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru

sebagai fasilitator juga dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan perhatian, mengurangi verbalisme, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai strategi dan media pembelajaran yang inovatif. Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget (1950), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, gambar, atau media visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter

peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pada kelas V sekolah dasar, salah satu materi yang dipelajari adalah Keragaman Budaya Daerah yang bertujuan menanamkan sikap toleransi, cinta tanah air, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Materi ini meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, bahasa daerah, alat musik tradisional, serta adat istiadat yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, siswa diperkenalkan dengan budaya lokal seperti alat musik Sasando dari Pulau Rote dan tarian Lego-lego dari Kabupaten Alor sebagai bagian dari identitas daerah.

Namun, penyampaian materi Keragaman Budaya Daerah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran umumnya didominasi metode ceramah dengan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama sehingga siswa mengalami kesulitan membayangkan bentuk nyata objek budaya yang dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik, keterlibatan siswa rendah, dan hasil belajar belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD

Inpres Perumnas 1 Kota Kupang, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang sangat terbatas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 12 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Oleh sebab itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan meminimalkan kesalahpahaman siswa. Djamarah (dalam Aulia dkk., 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penggunaan media yang menarik juga dapat membuat pembelajaran

lebih menyenangkan serta membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih lama.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keragaman Budaya Daerah, peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan berbagai objek budaya secara konkret agar lebih mudah dipahami. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut penggunaan media yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui tampilan visual yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tersebut serta pengaruhnya terhadap hasil belajar pada materi Keragaman Budaya Daerah. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan

keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, tampilan tiga dimensi yang disajikan melalui media *Pop-Up Book* dapat membantu siswa memahami berbagai bentuk keragaman budaya daerah, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, alat musik daerah, dan unsur budaya lainnya secara lebih nyata.

LANDASAN TEORI

Asidiqi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media *pop up book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV" menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dalam siklus pertama, persentase peserta didik yang berhasil mencapai 62,8%, lalu meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 80%. Sehingga, ada peningkatan hasil belajar yang berhasil sebesar 17,2% dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *pop up book* sangat membantu meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran IPS para siswa kelas IV dalam memahami materi tentang keberagaman budaya di bangsa kita.

Maisarah dkk., (2021) dalam penelitian mereka yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Media *pop up book* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar" menyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 25%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 62,5% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik.

Sultan dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran *pop up book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V UPT SDN 14 Model Parepare" menyatakan bahwa

penerapan media pembelajaran *pop up book* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, proses pembelajaran aspek guru berada pada kategori cukup (C) dengan persentase pencapaian 66,66%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi kategori baik (B) dengan persentase 88,88%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran sebesar 22,22% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V pada materi kegiatan ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh penelitian memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Meskipun terdapat perbedaan pada mata pelajaran, materi, subjek, dan metode penelitian yang digunakan, seluruh

penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus materi, yaitu Keragaman Budaya Daerah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Daerah.

B. Metode Penelitian

Ragam studi ini termasuk penelitian aksi kelas (PTK) sebab penelitian tersebut dilakukan di kelas dan penelitian lebur dengan subyek yang diteliti agar dapat memecahkan masalah yang ada. Menurut Rohita (2021:44) penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan model siklus atau tahapan berulang perlakuan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan putaran siklus paling sedikit dua kali putaran. menurut Arikunto Suharsimi (2021:2)

PTK merupakan bentuk studi yang menggambarkan proses serta hasilnya dengan sasaran utama meningkatkan mutu proses pembelajaran. menurut Kurniawan (2017) Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilaksanakan oleh pendidik di ruang kelasnya sendiri melalui evaluasi diri, bertujuan menyempurnakan kualitas dan standar proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil pembelajaran murid bisa bertambah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang menghasilkan data berupa hasil tes dan non-tes pada setiap siklus. Data tes diperoleh dari hasil evaluasi individu yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran, sedangkan data non-tes diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas V, sedangkan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh dua orang observer. Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada

tanggal 23 April 2026 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi Keragaman Budaya Daerah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siswa diberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi Keragaman Budaya Daerah yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes tersebut, peneliti mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	20
Nilai rata-rata	63,25
Siswa tuntas	9 (45%)
Siswa belum tuntas	11 (55%)

Hasil analisis terhadap tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari 20 siswa, hanya

9 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,25, sehingga hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup.

Selain hasil tes, observasi aktivitas guru menunjukkan nilai rata-rata 66,67 dengan kategori cukup. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 55,63 pada observer I dan 55,73 pada observer II, yang juga berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* pada siklus I belum terlaksana secara optimal.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh siswa yang masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media *Pop-Up Book*. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mampu memahami materi Keragaman Budaya Daerah secara optimal

sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab soal evaluasi.

Berdasarkan hasil refleksi, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan pengelolaan kelas, pemberian bimbingan yang lebih terarah, pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta mengoptimalkan penggunaan media *Pop-Up Book* agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan perbaikan tersebut diharapkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Daerah dapat meningkat pada siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada 30 April 2026 di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang. Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang masih belum optimal. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan pengelolaan kelas, pemberian motivasi kepada siswa, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta optimalisasi

penggunaan media Pop-Up Book pada materi Keragaman Budaya Daerah. Data penelitian yang diperoleh pada siklus II berupa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa.

Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, guru memberikan tes evaluasi kepada 20 siswa kelas V. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Budaya Daerah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Pop-Up Book. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh data hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa
Siklus II**

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	20
Nilai rata-rata	80,75
Siswa tuntas	18 (90%)
Siswa belum tuntas	2 (10%)

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan

yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 20 siswa, sebanyak 18 siswa (90%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 2 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,75 dengan kategori baik, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 80%.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book mampu membantu siswa memahami materi Keragaman Budaya Daerah secara lebih konkret dan menarik. Tampilan visual tiga dimensi pada media membuat siswa lebih mudah mengenali berbagai bentuk budaya daerah, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, dan alat musik daerah. Selain itu, siswa tampak lebih aktif dalam mengamati media, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pada siklus II juga didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 90,63 dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 80,31 pada observer I dan 80,42 pada observer II dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung lebih efektif dibandingkan pada siklus I.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Penggunaan media Pop-Up Book terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Daerah di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang, sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Tes Perbandingan Siklus I dan II

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026. Hasil tes belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah melalui penggunaan media *pop-up book* masih berada pada kategori cukup (C). Skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 63,25 dengan persentase ketuntasan

sebesar 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa lainnya masih belum tuntas.

Selanjutnya, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,75 dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Sebanyak 18 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa atau 10% masih belum mencapai nilai ketuntasan. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes
Siklus I dan Siklus II**

Kelas V	Nilai rata-rata / Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
	63,25 (45%)	80,75 (90%)

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah melalui penerapan media *pop-up book*. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 66,67 dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 55,63 (observer I) dan 55,73 (observer II) yang juga berada pada kategori cukup. Hasil tes belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 63,25 dengan persentase ketuntasan 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan karena sebagian besar siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap penggunaan media *pop-up book*. Siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi, belum berani mengemukakan pendapat maupun bertanya, serta belum mampu memahami materi secara optimal.

Selain itu, guru juga belum sepenuhnya mengelola pembelajaran sesuai sintaks sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih rendah.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran. Aktivitas guru meningkat menjadi 90,63 dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 80,31 (observer I) dan 80,42 (observer II) dengan kategori baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,75 dan persentase ketuntasan mencapai 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* yang dilaksanakan secara lebih optimal mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya daerah. Guru juga telah memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif, memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, memberikan kesempatan bertanya, serta mengoptimalkan

penggunaan media selama proses pembelajaran.

Walaupun demikian, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, rendahnya pemahaman terhadap materi, serta kemampuan belajar yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby Fauzi Assidiqi (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada materi keberagaman budaya, di mana persentase ketuntasan meningkat dari 62,8% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Penelitian Maisarah, Daniah, dan Fanny Fajria (2021) juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 25% menjadi 87,5% setelah penerapan media *pop-up*

book. Temuan serupa juga diperoleh Muhammad Asrul Sultan, Shasliani, dan Nurhikma Sudirman (2023) yang melaporkan peningkatan proses pembelajaran dari 66,66% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Selain itu, Sri Handayani Fadilah (2022) juga menemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 61,76 menjadi 76,50 setelah menggunakan media *pop-up book*. Keseluruhan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan interaktif.

Walaupun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan sampai siklus II sehingga belum dapat menunjukkan keberlanjutan peningkatan hasil belajar dalam jangka panjang. Selain itu, jumlah subjek penelitian hanya 20 siswa kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penggunaan media *pop-up book* juga memerlukan persiapan, kreativitas, dan pengelolaan

pembelajaran yang baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media *pop-up book* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang tentang penerapan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi keragaman budaya daerah, yang dianalisis melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta tes hasil belajar, diperoleh data bahwa pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 55,63 (observer I) dan 55,73

(observer II) dengan kategori cukup. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80,31 (observer I) dan 80,42 (observer II) dengan kategori baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yaitu dari nilai rata-rata 66,67 pada siklus I menjadi 90,63 pada siklus II. Di sisi lain, hasil belajar siswa juga meningkat dari nilai rata-rata 63,25 dengan persentase ketuntasan 45% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan 90% pada siklus II.

Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan media *pop-up book* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya daerah. Media *pop-up book* yang menyajikan materi melalui gambar tiga dimensi, warna yang menarik, dan penyajian yang interaktif terbukti mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil tes akhir, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Oleh karena itu, penerapan media *pop-up book* pada

pembelajaran materi keragaman budaya daerah di kelas V SD Inpres Perumnas 1 Kota Kupang dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 , serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Assidiqi, D. F. (2022). Penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121.
- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal B*
- Elidayani, E. (2025). The Use of PopUp Book Media on the Material Structure and Function of Plants to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Science Education and Science*, 2(1), 5–7. <https://doi.org/10.56566/ijses.v2i1.47>
- Fadilah, S. H. (2022). Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa kelas V SD 4 Nagrikaler. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 55–65.
- Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bengkulu
- Maisarah, M., Daniah, D., & Fajria, F. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media *pop-up book* pada pembelajaran tematik kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 45–54.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Rahmawati, E. (2022). Efektivitas penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 78–88.
- Regina, H. T., & Wulandari, D. (2025). Development of Pop Up Book Learning Media on the Material of the Form of Matter and its Changes Based on Problem Based Learning to Improve the Learning Outcomes of Science for Grade IV Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 94–105. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10607>
- Rohita. 2021. Metode Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru. Bengkulu: Deepublish. 109 hlm
- Sultan, M. A., Shasliani, S., & Sudirman, N. (2023). Penerapan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPT SDN 14 Model Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 98–109.
- Suyitno. (2022). Pemanfaatan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 95–104.
- Syalikah prety dwi agustinai, Uci Ulfa Nur'afifah, & Budi Rachman. (2025). Influence of Pop Up Book Media Use on the Learning Outcomes of Ipas Grade 4 Sd Muhammadiyah 1 Kedunggalar. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 391–395. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5444>
- Wulandari, N. (2022). Penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6125–6133.